

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD UNIKAMA

TEMA

SINERGITAS KEARIFAN LOKAL DALAM
MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PENDIDIKAN DASAR

PGSD UNIKAMA

E-ISSN: 2599-2279
VOLUME 1/NO.1/Desember 2017

PGSD UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG



SABTU, 9 DESEMBER 2017
AULA SARWAKIRTI



SUSUNAN DEWAN REDAKSI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD
“SINERGITAS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR”

Ketua Redaksi

Arief Rahman Hakim, M.Pd

Dewan Redaksi:

Dyah Triwahyuningtyas, S.Pd, M.Pd
Farida Nur Kumala, M.Pd
Denna Delawanti C., M.Pd
Arnelia Dwi Yasa, M.Pd
Nyamik Rahayu Sesanti, S.Pd, M.Pd
Yulianti, M.Pd
Dwi Agus Setiawan, M.Pd

Reviewer:

Dra. Sri Rahayu, M.Pd
Cicilia Ika Rahayunita, M.Pd
Drs. Edy Susilo, M.Pd
Nury Yuniarsih, M.Pd
Prihatin Sulistyowati, M.Pd
Ratih Kartika Werdiningtyas, M.Pd

Sekretariat:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
Jalan S. Supriadi no.48 Sukun, Kota Malang,
Jawa Timur 65148
Telp. (0341) 801488

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017 ini mengambil tema “*Sinergitas Kearifan Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar*” dan telah diselenggarakan pada tanggal 09 Desember 2017 di kota Malang, merupakan suatu kegiatan ilmiah tahunan yang diselenggarakan oleh Prodi PGSD, Universitas Kanjuruhan Malang. Seminar ini merupakan tempat bertukar pikiran para pelaku, pemerhati, dan *stakeholder* pada bidang pendidikan, terapan, dan pembelajaran yang meliputi guru, mahasiswa, dosen, widyaiswara, dan peneliti.

Seminar ini diikuti oleh sejumlah peserta yang terdiri atas tiga orang pembicara kunci yakni Dr. Ir. Paristiyanti Nurwadani. MP (Direktur pembelajaran dirjen BELMAWA) dan Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim (Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) dan Dr. Suryanti, M.Pd (Ketua Umum Himpunan Dosen PGSD) serta dari berbagai kalangan yang mengikuti presentasi paralel yang mencakup bidang pengembangan karakter, strategi pembelajaran, pengembangan media dan bahan ajar, manajemen sekolah dan kelas, kurikulum pendidikan dasar, dan evaluasi pendidikan.

Segegap upaya penyuntingan Prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, tapi kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam proses penyuntingan, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan pada penerbitan yang akan datang. Kami selaku panitia mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselenggaranya Seminar ini serta terselesaikannya proses penyuntingan dan penerbitan Prosiding ini. Tidak lupa juga kami memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik selama kegiatan Seminar berlangsung maupun masih adanya kesalahan dalam isi Prosiding ini. Semoga acara Seminar Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2017 dan penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua. Sampai jumpa pada Seminar Nasional Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang akan datang.

Malang, Desember 2017

Panitia

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2017
“Sinergitas Kearifan Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter
Pada Pendidikan Dasar”
Malang, 09 Desember 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Membangun Karakter dan Interaksi Sosial Siswa SD Melalui Permainan Tradisional Suryanti	1-8
Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kota Makassar Eka Fitriana HS	9-14
Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD Rahmatina, Rifda Eliyasni, M. Habibi	15-28
Analisis Sikap Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Nila Restu Wardani, Yuli Ifana Sari	29-33
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dan Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Siswa SD Athirah Kota Makassar Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, Perawati BTE Abustang	34-40
Penerapan <i>Predict-Observe-Explain</i> untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Yeni Dwi Kurino	41-51
Pengembangan Permainan Tradisional “ Bentengan “ Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Di Mi Unggulan As’saadah – Surabaya Endang Nuryasana, Ratna Indarti	52-59
Analisis Aspek Pedagogik Pelaksanaan Program Kelas Tuntas Berkelanjutan di SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Satriawati, Irman Rahim	60-69

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN STRATEGI *PORPE* DI KELAS IV SD

¹Rahmatina, ²Rifda Eliyasni, ³M. Habibi
^{1,2,3} PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia
^{1,3} rahmatina61@gmail.com, bjhabibi147@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Laboratorium Pembangunan UNP. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan karena langkah pembelajaran membaca yang kurang tepat. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan hanya sebatas tanya jawab dan pemberian tugas, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap isi bahan bacaan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PORPE* di kelas IV SD Laboratorium Pembangunan UNP. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru praktisi dan 20 orang siswa kelas IV SD Laboratorium Pembangunan UNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari 74,75 (cukup) dengan ketuntasan 70% pada siklus I menjadi 85,25 (sangat baik) dengan ketuntasan 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *PORPE* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci : Keterampilan membaca pemahaman, strategi *PORPE*.

Abstract

*This research was conducted by low reading comprehension of fourth grade students of SD UNP Development Laboratory. The low reading comprehension skill is due to the less precise reading learning steps. Learning to read is done only limited question and answer and assignment, so the level of students' understanding of the contents of reading material is still relatively low. Therefore, this study aims to describe the improvement of students' reading comprehension skills using the *PORPE* strategy in the fourth grade of the UNP Development Laboratory Primary. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approach. Research subjects were teachers of practitioners and 20 students in the fourth grade of SD UNP Development Laboratory. The results showed that students' reading comprehension skills increased from 74,75 (enough) with 70% completeness in cycle I to 85,25 (very good) with 95% completeness in cycle II. Based on these results, it can be concluded that *PORPE* strategy can improve reading comprehension skills of fourth grade students of elementary school.*

Keywords: Reading comprehension skills, *PORPE* strategy.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Kedudukan membaca dalam aspek kebahasaan sangatlah penting, karena dengan membaca siswa akan memperoleh informasi dan pengalaman baru. Membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata (Tarigan, 2008:7). Membaca dapat pula dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Kemampuan siswa mengetahui pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan, sangat bergantung pada tingkat pemahamannya terhadap suatu bacaan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Prado & Plourde (dalam Harvey, 2015:3) bahwa *“The most important of reading is comprehension. If students have excellent decoding skills, but are not fully able to understand what they are reading, then they are simply word calling and not truly reading”*. Hal yang paling penting dalam membaca adalah pemahaman. Jika siswa hanya pandai dalam menerjemahkan lambang tulisan, tapi tidak sepenuhnya mengerti dengan apa yang mereka baca, maka mereka hanya sekedar menyebutkan kata dan tidak benar-benar membaca.

Tingkat pemahaman siswa Indonesia terhadap suatu bacaan tergolong sangat rendah. Kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional dalam bidang membaca pada anak di seluruh dunia, menempatkan siswa Indonesia kelas IV SD berada pada tingkat terendah di kawasan Asia dengan nilai 51,7 di bawah Filipina dengan skor 52,6. Rendahnya tingkat pemahaman membaca siswa SD Indonesia seperti yang dijelaskan di atas, tidak terlepas dari pola pengajaran membaca yang mereka terima. Pembelajaran membaca di SD merupakan dasar atau landasan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Seandainya dasar tersebut kurang kuat, maka pengaruhnya cukup besar dan terasa pada jenjang berikutnya. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran membaca pemahaman di SD, maka pelaksanaan pembelajaran membaca harus dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang benar dan sistematis.

Pembelajaran membaca pemahaman di SD sedapat mungkin menggunakan teks bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini dimaksudkan, agar siswa memiliki pengetahuan awal terkait masalah tersebut (Santosa, 2007:6.9). Pelaksanaan membaca pemahaman sebaiknya diawali dengan menstimulasi pikiran siswa melalui pemberian pertanyaan yang relevan dengan permasalahan dalam teks, serta menggugah skemata siswa terhadap topik bacaan tersebut. Lebih lanjut, Santosa (2007:6.12) menjelaskan bahwa setelah

kegiatan membaca selesai dilaksanakan, seharusnya dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Kemudian, guru membantu siswa untuk mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari bacaan dan menghubungkannya dengan skemata yang telah dimiliki, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 4 s/d 6 April 2017 di kelas IV SD Laboratorium Pembangunan UNP, diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran membaca seperti yang diterangkan di atas, belum sepenuhnya diterapkan guru. Nilai hasil belajar membaca secara klasikal hanya 65,5 dengan persentase ketuntasan kelas 30%. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan adalah dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan terkait isi teks tersebut. Selain itu, teks yang digunakan dalam pembelajaran membaca belum mengangkat permasalahan yang sesuai dengan kehidupan siswa. Akibatnya, siswa kurang mempunyai skemata terhadap isi teks.

Kegiatan pembelajaran yang langsung pada kegiatan membaca akan membuat siswa jenuh dan kurang antusias. Tidak adanya kegiatan menstimulus pikiran akan membuat kegiatan membaca tidak memiliki ketertarikan. Karena siswa hanya dituntut mencari informasi tanpa menghubungkan dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Rendahnya pemahaman siswa, juga disebabkan karena siswa tidak diarahkan untuk mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari teks. Karena sesungguhnya, informasi tersebut diperlukan dalam menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan akhir yang merupakan tolak ukur menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

Melihat kenyataan tersebut, perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi *PORPE*. Pemilihan strategi *PORPE* didasarkan atas langkah yang sesuai dengan langkah pembelajaran membaca. Strategi *PORPE* dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) *Predict* (memprediksi), (2) *Organize* (mengorganisasikan), (3) *Rehearse* (berlatih), (4) *Practice* (mempraktikkan), dan (5) *Evaluate* (mengevaluasi). Simpson (1986) sebagai pencetus strategi membaca ini, menyatakan bahwa *PORPE* adalah strategi yang bertujuan membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam mengatasi kelemahan siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Lebih lanjut, Simpson (dalam Zuchdi, 2008:153), menjelaskan bahwa strategi *PORPE* didesain untuk menolong siswa dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari, (2) mempelajari proses dalam menyiapkan sebuah kesimpulan isi bacaan, dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana memperoleh materi dari bahan bacaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PORPE* di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP”. Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan ketrampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PORPE* di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik/angka-angka hasil belajar siswa baik dalam bentuk tabel maupun grafik.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bersiklus. Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012: 66), menjelaskan tahapan penelitian tindakan yang dilakukan yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahapan tersebut merupakan komponen dalam satu siklus. Siklus PTK selalu berulang. Setelah selesai satu siklus, jika guru menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan langkah yang sama seperti siklus pertama.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP pada semester I T.A 2017/2018. Pelaksanaannya terbagi ke dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 21 September 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 4 Oktober 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru praktisi dan siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP dan peneliti sebagai observer dan teknisi dokumentasi.

Alur pelaksanaan penelitian dikutip dari pendapat Kemis & Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012: 66), yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi dalam bentuk tes formatif. Berdasarkan hal di atas dapat diuraikan langkah penelitian tindakan kelas

yaitu: (1) Perencanaan, dimulai dengan meminta persetujuan pihak sekolah, menetapkan jadwal penelitian, menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun deskriptor serta kriteria penilaian, dan memvalidasi RPP yang digunakan dalam penelitian. (2) Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi perencanaan yang telah disusun dan divalidasi. Pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pelaksanaan berpedoman kepada langkah-langkah strategi *PORPE*. (3) Pengamatan, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Hal yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran, kegiatan siswa, dan kegiatan guru praktisi selama proses pembelajaran berlangsung. (4) Refleksi, yaitu kegiatan menganalisis hasil pengamatan kelas, proses pembelajaran, rekap data hasil belajar, dan berbagai temuan lainnya sebagai dasar perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kegiatan pengamatan/ observasi, dokumentasi dan rekap hasil membaca pemahaman siswa. Sementara itu, alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) lembaran validasi RPP, (2) Lembar observasi aktivitas guru, (3) Lembar observasi aktivitas siswa, dan (4) Tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan yang terakhir penyimpulan data atau verifikasi. Tahap analisis ini dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Analisis data kualitatif berhubungan dengan data hasil observasi pembelajaran, data observasi kegiatan guru, dan data observasi kegiatan siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif berhubungan dengan data hasil validasi RPP dan data hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus 1 dilakukan tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* disusun sesuai tahapan membaca dan tahapan strategi *PORPE*. Adapun perencanaan yang disusun terdiri atas: (1) RPP, (2) Deskriptor dan kriteria penilaian, dan (3) Instrument Penelitian. Perencanaan ini disusun berdasarkan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) B.Indonesia untuk kelas IV SD. Standar Kompetensi (SK) yang dipilih yaitu: “Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Adapun Kompetensi Dasarnya (KD) yaitu: “Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif”, dengan materi pembelajaran

“Menemukan kalimat utama melalui membaca intensif pada teks Kegemaran yang Bisa Merusak”. Sedangkan indikator pembelajaran yang dirumuskan untuk dua kali pertemuan adalah: (1) Memprediksi isi teks. (2) Membaca teks secara intensif. (3) Mencocokkan hasil prediksi teks. (4) Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf. (5) Meringkas teks yang dibaca. (6) Menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* dikembangkan sesuai langkah-langkah yang dikemukakan Simpson (dalam Zuchdi, 2011:120) yaitu: *Predict* (memprediksi), *Organize* (organisasi), *Rehearse* (berlatih), *Practice* (praktik), dan *Evaluate* (mengevaluasi). Perencanaan yang disusun, divalidasi terlebih dahulu oleh validator untuk melihat tingkat kesesuaian RPP terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan. Validasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar Validasi RPP yang mencakup aspek-aspek berikut: (a) identitas, (b) perumusan tujuan pembelajaran, (c) pemilihan materi ajar, (d) metode dan langkah pembelajaran, (e) pemilihan sumber/media pembelajaran, (f) teknik penilaian. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh diketahui tingkat validitas RPP sebesar 3,84 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka perencanaan yang disusun layak digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah menulis dan langkah strategi *PORPE*. Pada tahap prabaca, terdapat langkah *Predict* (memprediksi) dan *Organize* (mengorganisasi). Di tahap membaca terdapat langkah *Rehearse* (berlatih). Sedangkan pada tahap pascabaca terdapat langkah *Practice* (praktik) dan langkah *Evaluate* (evaluasi).

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian hasil membaca dan penilaian proses membaca. Penilaian hasil membaca diperoleh dengan memberikan soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan isi teks di akhir pembelajaran. Sedangkan penilaian proses membaca diperoleh dari rata-rata penilaian pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Sedangkan aspek penilaian pada tahap prabaca adalah memprediksi bacaan dari gambar dan judul teks, serta mengorganisasikan informasi. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap ini yaitu 77,68 (baik). Aspek penilaian tahap saat baca adalah kemampuan membaca intensif, mencocokkan hasil prediksi, dan menemukan kalimat utama setiap paragraf. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap ini adalah 73,15 (cukup). Aspek penilaian pada tahap pascabaca adalah meringkas isi teks dan mengevaluasi hasil ringkasan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap ini adalah 74,25 (cukup).

Berdasarkan hasil pada setiap tahapan membaca tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata proses membaca pada siklus I sebesar 75,03 (cukup). Sedangkan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pada siklus I adalah sebesar 74,75 (baik). Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 orang dan yang belum tuntas juga 6 orang, sehingga persentase ketuntasan kelas hanya 70%.

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, diperoleh persentase skor aktivitas guru sebagai berikut: tahap prabaca 87,5% (sangat baik), saat baca 81,25% (baik), dan pascabaca 85% (baik), dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 84,58% (baik). Hasil ini menunjukkan, secara keseluruhan guru mampu melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan baik sesuai perencanaan yang disusun. Di awal pembelajaran, guru mampu mengarahkan siswa untuk memprediksi isi teks sesuai gambar dan judul yang ditampilkan.

Adapun persentase skor hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu: tahap prabaca 81,25% (baik), saat baca 75% (cukup), dan pascabaca 77,5% (baik), dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 77,92% (baik). Hasil ini menunjukkan, secara keseluruhan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran membaca pemahaman yang diberikan. Siswa tertarik memprediksi isi teks dengan memperhatikan gambar dan judul yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I belum tuntas. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata proses membaca dan hasil belajar membaca hanya 75,03 dan 74,5. Selain itu, yang terpenting adalah belum tercapainya batas minimum ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu 75%. Ketidak tuntas ini disebabkan siswa belum sepenuhnya terlihat aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa masih terlihat kesulitan dalam memahami isi teks dan menemukan kalimat utama setiap paragraf. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* perlu dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran telah disusun.

Siklus II adalah tahap Perencanaan. Perencanaan pembelajaran di siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil penelitian siklus I. Semua perencanaan yang dibuat pada siklus II garis besarnya sama dengan siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II juga menyangkut tahap prabaca, saat baca dan pascabaca. Pemilihan SK dan KD dan perumusan indikator pada siklus II sama dengan siklus I. Perbedaan mendasar terjadi pada pemilihan materi ajar. Teks bacaan yang dipilih pada siklus II ini berjudul "Jangan Jajan Sembarangan".

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada perbaikan-perbaikan siklus sebelumnya.

Penilaian hasil belajar difokuskan kepada penilaian proses membaca dan penilaian hasil membaca siswa. Penilaian hasil membaca diperoleh dengan memberikan soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan isi teks di akhir pembelajaran. Sedangkan penilaian proses membaca diperoleh dari rata-rata penilaian pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap prabaca yaitu 87,35 (sangat baik). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap saat baca adalah 84,61 (baik). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap pascabaca adalah 86,29 (sangat baik). Adapun nilai rata-rata proses membaca secara keseluruhan pada siklus II yaitu 86,08 (sangat baik). Sedangkan nilai rata-rata hasil membaca siswa pada siklus II adalah sebesar 85,25 (baik). Berdasarkan perolehan tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 19 orang sedangkan yang belum tuntas 1 orang, sehingga persentase ketuntasan kelas adalah 95%.

Diagram 1. Peningkatan Proses Keterampilan Membaca Siswa Siklus I dan II

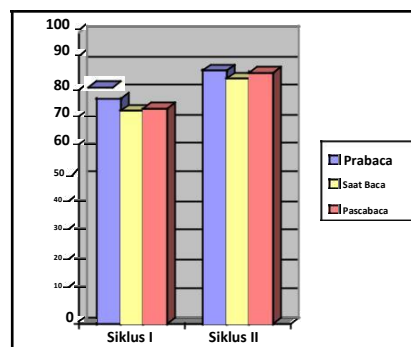
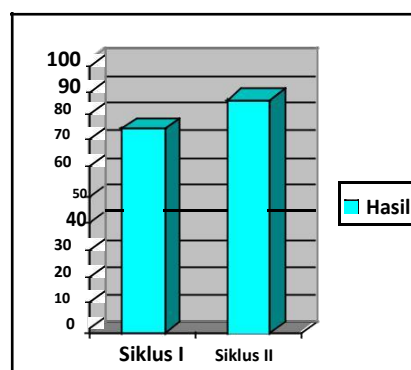


Diagram 2. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Membaca Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh persentase skor aktivitas guru sebagai berikut: tahap prabaca 100% (sangat baik), tahap saat baca 93,75% (sangat baik), dan tahap pascabaca 95% (sangat baik). Dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata aktivitas guru adalah 96,49% (sangat baik). Berikutnya, untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut: persentase skor aktivitas tahap prabaca 93,75% (sangat baik), tahap saat baca 87,5% (sangat baik), dan tahap pascame 90% (sangat baik), sedangkan dan skor rata-rata keseluruhan adalah 90,42% (sangat baik).

Diagram 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

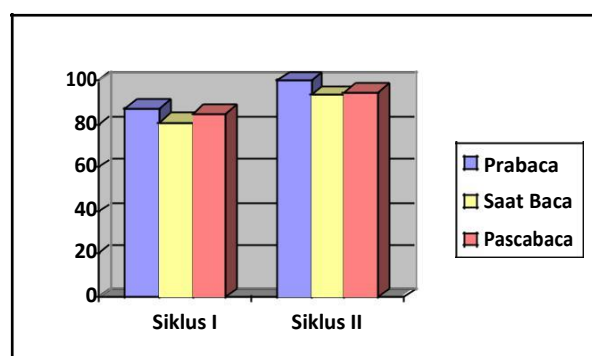
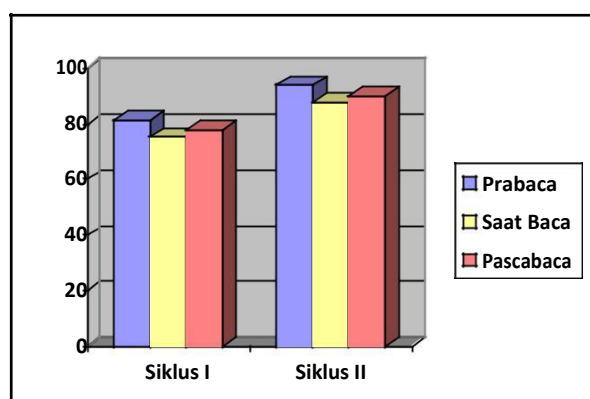


Diagram 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat peningkatan baik dari proses membaca, hasil keterampilan membaca, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Di siklus II ini, siswa terlihat semakin mampu memprediksi isi teks berdasarkan gambar dan judul. Selain itu siswa juga mampu mengorganisasikan informasi berdasarkan gambar. Pada kegiatan menemukan kalimat utama, kemampuan siswa lebih baik dibanding siklus sebelumnya.

Ringkasan teks yang dibuat siswa pun sudah mencakup isi teks secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* berhasil dilaksanakan karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Siklus I Pada tahap prabaca terdapat aktivitas memprediksi isi teks berdasarkan gambar dan judul teks serta menyusun beberapa informasi berdasarkan gambar. Kegiatan ini diperlukan dalam membangun pengetahuan awal siswa. Karena menurut Rahim (2007:99), tahap prabaca dimaksudkan untuk mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Tahap prabaca difokuskan pada langkah *Predict* (memprediksi) dan *Organize* (mengorganisasi). Kegiatan memprediksi teks dimaksudkan agar siswa mampu memperkirakan isi teks yang akan dibaca. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan prediksi sesuai isi teks. Kegiatan memprediksi sangat bermanfaat dalam menunjang pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dengan adanya pertanyaan prediksi ini, maka siswa akan tertantang melakukan investigasi saat membaca untuk membuktikan kebenaran jawaban pertanyaan prediksi (Rubin, 1995:137).

Selanjutnya, kegiatan mengorganisasikan informasi dilaksanakan dengan menugaskan siswa mendeskripsikan masing-masing gambar yang ditampilkan. Dalam hal ini, guru perlu menyediakan gambar sesuai dengan jumlah paragraf teks yang dibaca siswa. Karena setiap gambar yang ditampilkan akan mewakili isi setiap paragraf teks. Hasil deskripsi ini akan dijadikan sebagai informasi utama dalam mengarahkan siswa untuk mengetahui isi teks secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat dikatakan telah meringkas dan menyintesis materi bacaan sebagai upaya memaknai isi bacaan (Simpson dalam Zuchdi, 2011:122)

Secara keseluruhan pelaksanaan tahap prabaca pada siklus I terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan memprediksi isi teks berdasarkan gambar dan judul berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan prediksi yang diberikan. Namun pada kegiatan mengorganisasikan informasi, hasil deskripsi siswa pada beberapa gambar yang ditampilkan kurang sesuai dengan isi teks sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena pemilihan gambar yang kurang sesuai dengan isi teks. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka nilai rata-rata kelas tahap prabaca pada siklus I hanya 77,68 dengan kategori baik.

Pelaksanaan tahap prabaca pada siklus II dilaksanakan dengan langkah kegiatan yang sama seperti siklus I. Di siklus II ini, gambar yang ditampilkan sudah sesuai dengan isi masing-masing paragraph teks. Kesuaian ini menyebabkan siswa semakin mampu dalam

memprediksi isi teks. Bahkan siswa mampu menceritakan informasi lain yang tidak terdapat dalam paragraph teks, namun masih sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Selain itu, informasi utama yang diperoleh dari kegiatan mendeskripsikan gambar, sudah sesuai dengan isi masing-masing paragraf teks. Adanya peningkatan tersebut, berdampak baik pada peningkatan proses belajar siswa. Adapun nilai rata-rata kelas tahap prabaca pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 87,35 dengan kategori sangat baik.

Siklus I Tahap saat baca adalah tahap menggali informasi sepenuhnya yang terdapat dalam teks bacaan. Tahap ini juga dikatakan sebagai tahap menguji prediksi yang disusun pada tahap prabaca. Tahap saat baca difokuskan pada langkah *rehearse*. *Rehearse* merupakan tahapan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman (intensif) siswa. Menurut Burn, dkk (1966:225), pelaksanaan kegiatan *rehearse* bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan baru dari teks bacaan yang dibaca. Sebelum siswa membaca, maka terlebih dahulu guru menjelaskan makna kata-kata sulit yang akan ditemukan siswa pada teks. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami permasalahan-permasalahan yang diuraikan dalam teks bacaan (Simpson dalam Zuchdi, 2011:124).

Kegiatan terakhir di tahap saat baca yaitu siswa ditugaskan mencocokkan jawaban pertanyaan prediksi terhadap isi teks yang dibaca. Kegiatan seperti ini berdampak baik terhadap penguasaan siswa akan isi teks. Siswa dapat mengetahui sendiri kesalahan yang telah lakukan, dan mampu memperbaiki kesalahan tersebut. Zuchdi, (2011:124) menjelaskan, dengan adanya kegiatan seperti ini, maka ide-ide yang merupakan kunci utama dapat ditransfer ke memori untuk dipergunakan dalam kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan tahap saat baca di siklus I mengalami beberapa kendala. Beberapa orang siswa tidak serius dalam membaca teks dan tidak mengikuti ketentuan membaca intensif yang dijelaskan sebelumnya, sehingga siswa tidak mampu menguasai isi teks sepenuhnya. Hal ini tentu berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam mencocokkan dan memperbaiki jawaban pertanyaan prediksi yang telah dibuat. Padahal menurut Tarigan (2008:56), membaca intensif harus dilakukan dengan jeli, teliti, telaah, dan teliti dalam rangka memperoleh informasi yang lebih mendalam. Kekurangan ini menyebabkan nilai proses membaca secara klasikal pada tahap saat baca di siklus I hanya 73,15 dengan kategori cukup.

Pelaksanaan tahap saat baca di siklus II dilaksanakan dengan langkah kegiatan yang sama seperti pada siklus I. Tahap saat baca pada siklus II terlaksana dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini, siswa sudah mampu membaca teks secara intensif sesuai ketentuan yang dijelaskan sebelumnya. Selain itu

kesalahan memprediksi isi teks dapat diperbaiki siswa sesuai dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca. Peningkatan ini menyebabkan nilai proses membaca secara klasikal pada tahap saat baca di siklus juga meningkat menjadi 84,61 dengan kategori (baik).

Siklus I Tahap pascabaca merupakan tahap menganalisis informasi yang diperoleh dari teks bacaan dengan informasi awal pada pada tahap prabaca. Tahap pascabaca difokuskan pada langkah *practice* dan *evaluate*. Pada langkah praktik, siswa ditugaskan menuliskan secara rinci tentang apa yang telah mereka baca pada tahap membaca. Informasi yang diperoleh itu, kemudian disusun hingga menjadi sebuah ringkasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rubin (1995:137), bahwa setelah membaca siswa dapat meringkas dan mendiskusikan bagaimana mengungkapkan kembali isi teks yang telah dibaca. Kegiatan membuat ringkasan dapat dilakukan dengan menentukan ide pokok/gagasan utama yang terkandung pada masing-masing paragraf. Kemudian ide pokok tersebut disusun sesuai aturan hingga menjadi sebuah esay atau ringkasan yang tepat (Zuchdi, 2011:125).

Pada kegiatan evaluasi, siswa ditugaskan memperbaiki kualitas ringkasan yang telah disusun. Kegiatan mengevaluasi dilaksanakan dengan menugaskan siswa memperhatikan pengulangan kalimat, kesesuaian ringkasan dengan isi teks, penggunaan huruf kapital dan tanda baca (Zuchdi, 2011:125). Setelah kegiatan ini selesai, guru dapat melanjutkannya dengan meminta beberapa orang siswa membacakan hasil ringkasannya di depan kelas.

Pelaksanaan tahap pascabaca di siklus I, mengalami beberapa permasalahan. Beberapa siswa belum mampu menemukan ide pokok dan kalimat utama pada masing-masing paragraf.. Ketidakmampuan siswa menemukan ide pokok pada tiap paragraf berdampak kepada hasil ringkasan yang dibuat siswa. Hasil ringkasan beberapa siswa sangat singkat dan tidak mencakup isi teks secara keseluruhan. Selain itu, pada tahap mengevaluasi hasil ringkasan, kebanyakan siswa terlihat tergesa-gesa dalam memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam ringkasannya. Sehingga hasil ringkasan siswa sebelum dan sesudah dievaluasi tidak jauh berbeda. Permasalahan yang dihadapi beberapa siswa ini, menyebabkan nilai proses membaca secara klasikal pada tahap pascabaca di siklus I hanya 74,25 dengan kategori cukup.

Tahap pascabaca pada siklus II juga dilaksanakan dengan langkah kegiatan yang sama seperti siklus I. Pelaksanaan tahap saat baca di siklus II mengalami beberapa kemajuan. Semua permasalahan tahap pascabaca di siklus I dapat diperbaiki sepenuhnya di siklus II. Pemberian contoh cara menemukan ide pokok dan kalimat utama, membuat siswa mampu menemukan ide pokok yang terdapat pada masing-masing paragraf teks. Hasil ringkasan siswa juga sudah mencakup isi teks secara keseluruhan. Pada kegiatan mengevaluasi, guru,

mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam membaca dan mengoreksi ringkasan yang telah dibuat. Alhasil, hasil ringkasan siswa setelah dievaluasi lebih baik jika dibandingkan sebelum dievaluasi. Adapun nilai proses membaca secara klasikal pada tahap di siklus II adalah 86,29 dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian didasarkan atas hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* baik dari segi hasil belajar maupun dari proses pembelajaran pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* tahap prabaca mengalami peningkatan. Siswa telah mampu memprediksi gambar yang ditampilkan serta menjawab pertanyaan prediksi yang diberikan. Selain itu, siswa mampu mengorganisasikan informasi utama berdasarkan isi gambar yang ditampilkan. Keberhasilan tahap prabaca dapat dilihat dari peningkatan nilai proses belajar siswa di setiap siklusnya, yaitu dari 77,68 pada siklus I menjadi 87,35 pada siklus II.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* pada tahap saat baca mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu membaca teks secara intensif. Selain itu, siswa juga mampu memperbaiki kesalahan jawaban pertanyaan prediksi sesuai informasi yang diperoleh dari teks. Keberhasilan tahap saat baca dapat dilihat dari peningkatan nilai proses belajar siswa di setiap siklusnya, yaitu dari 73,15 pada siklus I menjadi 84,61 pada siklus II. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE* tahap pascabaca mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, siswa sudah mampu menemukan ide pokok setiap paragraf teks. Hasil ringkasan siswa juga sudah sesuai dengan pedoman penulisan dan mencakup isi teks secara keseluruhan. Keberhasilan proses tahap pascabaca dapat dilihat dari peningkatan nilai proses belajar siswa di setiap siklusnya, yaitu dari 74,25 pada siklus I menjadi 86,29 di siklus II.

Peningkatan nilai proses pembelajaran membaca pemahaman pada setiap siklusnya menyebabkan nilai hasil belajar siswa juga meningkat. Pada prasiklus nilai hasil belajar membaca pemahaman secara klasikal hanya 65,5 dengan persentase 30%. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan strategi *PORPE* dalam pembelajarannya, nilai hasil belajar klasikal naik secara signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar kelas 74,75 dengan persentase ketuntasan kelas 70%. Sedangkan di siklus II rata-rata nilai hasil belajar kelas adalah 85,25 dengan persentase ketuntasan kelas 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Harvey, Michele. 2015. Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students. *International Journal of Education for Children*. Volume 1, no 2, hlm 1-5. Virginia: Lynchburg College.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rubin, Dorothy. 1995. *Teaching Elementary Language Art an Integrated Approach*. USA: Allyn and Bacon.
- Santosa, Puji dkk 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail. E. 2010. *Literacy for the 21st Century: A Balanced Aproach*. Boston: Allyn and Bacon
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

2017

E-ISSN: 2599-2279



9 772599 227007